

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Mendengarkan Muottal

a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹¹ Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau melengkapkan.¹² Implementasi di sisi lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai dampak (*Outcome*).¹³ Arti kata implementasi secara etimologi yaitu pelaksanaan, penerapan, dan menjalankan. Sedangkan secara terminologi, implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang terencana.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ E Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.¹⁵ Dalam pengertian lain implementasi adalah Proses bagaimana menransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna

¹¹ "Implementasi" *KBBI*, diakses pada 22 Januari, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

¹² Helmi Ahmad, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia- Indonesia Inggris*, Semarang: Bunayya, t.th, hlm 90

¹³ Budi Winarno, *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*, Yogyakarta: CAPS, 2014, hlm 147

¹⁴ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

¹⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), Hlm.93.

mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.¹⁶ Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang, cermat, dan terperinci. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

b. Pengertian Mendengarkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendengarkan adalah mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh, memasang telinga baik-baik untuk mendengar.¹⁷ Mendengarkan adalah memasang telinga dan menghadirkan hati untuk mentadaburi dari apa yang didengarkan.

Mendengarkan ialah kemampuan menangkap suara yang membuahkan suatu keadaan dalam hati (kesan) dan membuahkan penggerakan anggota badan. Mendengarkan merupakan tindakan tidak terjadi begitu saja tanpa kesadaran melainkan harus dengan sengaja dilakukan. Mendengarkan menuntut energi dan komitmen terutama dalam komunikasi interpersonal.

Menurut Abdul Wahab Rosyidi mendengarkan merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan kemampuan mendengar merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap.¹⁸

¹⁶ Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Kopsseptual*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm.128.

¹⁷ KBBI online <https://kbbi.web.id/dengar> diakses 27 November 2023 pukul 15.00

¹⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.63

Mendengarkan adalah proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-sebaiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya dengan kata lain selain dia mendengar tapi juga menyimak dengan seksama. Aktivitas mendengarkan adalah tingkatan atau kuatnya mendengar sesuatu. Aktivitas mendengarkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan pendengar. Pendengar akan belajar melalui pengamatan atas perkataan yang akan diucapkan oleh pencemarah. Pendengaran yang terus menerus atau sering di ulang akan memperkuat ingatan yang dimiliki oleh pendengar, maka semakin besar pemahaman pendengar akan bertambah dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Dapat disimpulkan bahwa mendengarkan adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

c. Indikator Mendengar

Menurut Suhartin bahwa indikator yang menjadi hal – hal pokok atau indikasi dalam mendengarkan sebagai berikut:

1) Perhatian.

Perhatian ialah pemusatan jiwa pada sesuatu hal. sama halnya dengan penginderaan pada umumnya, maka mendengarkan memerlukan pemusatan jiwa. Bila pemusatan jiwa tidak ada, dengan kata lain ketika mendengarkan jiwa mengembara, maka pesanyang didengar dan dibaca tidak tertangkap.

3) Keaktifan jasmani.

Badan yang kuat lagi sehat terdapat jiwa yang sehat pula, artinya jika badannya seseorang lagi sakit atau kurang fit maka minat baca dan mendengarkan hilang atau berkurang, misalnya sakit gigi. Sehingga sehat jasmani mempengaruhi keaktifan dalam mendengarkan.

4) Ulangan.

Semakin seseorang mengulang - ulang mendengarkan, maka pesan yang di didengar akan lebih masuk ke ingatan.¹⁹

d. Pengertian Murottal

Murottal adalah pengumpulan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk melestarikan Al-Qur'an dengan cara merekam bacaan Al-Qur'an. Sudah diketahui bahwa terdapat hukum-hukum bacaan (tajwid) yang harus diperhatikan dalam pembacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk menguatkan (tahqiq) kelestarian Al-Qur'an maka di gunakanlah media rekaman.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diyakini kebenarannya, dan menjadi suatu ibadah jika membacanya. Seni baca Al-Qur'an atau Tilawatil Qur'an ialah bacaan kitab suci Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama. Orang yang membacanya disebut Qori' (pembaca Al-Qur'an).²⁰ Murottal adalah suara ayat-ayat Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'.²¹

Definisi murottal berasal dari kata Ratlu As-syaghiri (tumbuhan yang bagus dengan masaknya dan merekah) sedangkan menurut istilah adalah bacaan yang tenang, keluarnya huruf dari makhroj sesuai dengan semestinya yang disertai dengan renungan makna. Jadi AlMurottal yaitu pelestarian Al-Qur'an dengan cara merekam dalam pita suara dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan, menjaga keluarnya huruf-huruf serta memperhatikan waqaf-waqaf (tanda berhenti).²²

¹⁹ Citrobrotto Suhartin, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1992), hlm. 109-110

²⁰ Nirwana, *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2014)

²¹ Fitriyani Yaqub, Tesis Magister, *Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murottal*, (Surabaya: Unesa, 2016), h. 18

²² Nirwana, *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2014)

Pada masa sekarang, media dan alat perekam suara telah ditemukan sehingga media tersebut bisa di manfaatkan untuk merekam bacaan Al-Qur'an dan rekaman bacaan tersebut bisa di ulang kembali. Hal ini juga sangat berguna dalam rangka menyebarkan dan mengembangkannya di dunia islam terutama di negeri yang kekurangan pakar.

Dapat disimpulkan bahwa murottal adalah rekaman al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (Pembaca al-Qur'an). Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori direkam dan di perdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis.

e. Manfaat Murottal

Berikut ini adalah manfaat dari murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an antara lain :

1. Mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan ketenangan jiwa.
2. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Dengan tempo yang lambat serta harmonis lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.

2. Motivasi Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Didalam KBBI motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara

langsung maupun secara tidak langsung.²³ Menurut Kast dan Rosenzweig yang dikutip Tri Andjarwati dalam penelitiannya, motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kebiasaan tertentu.²⁴

Secara singkat dapat dipahami bahwa motivasi pada dasarnya hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk menang, maupun berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga.

Berdasarkan pengertian motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dan juga bisa dikarenakan dorongan orang lain. Akan tetapi motivasi yang baik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan.

b. Hal-Hal yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri suatu individu. Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai hal yang mempengaruhi motivasi, seperti Expectancy Theory menurut Victor Vroom dan Hierarchy of Needs Menurut Abraham Maslow's. Expectancy Theory veroom menyatakan bahwa motivasi seseorang didorong oleh keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti keinginan untuk mendapatkan satu penghargaan atau keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk mencapai hal tersebut seseorang akan termotivasi untuk melakukan berbagai cara.²⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa menurut veroom,

²³ Dadang Sunendar dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016). <https://kbbi.web.id/motivasi> (Terakhir diakses pada: senin, 30 November 2020, Pukul 22.32 WIB).

²⁴ Tri Andjarwati, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1, No.1, April (2015): 46.

²⁵ Muhammad Faizul Haque, "Motivational Theories – A Critical Analysis", ASA University Review, Vol. 8, No. 1, June (2014): 66.

seseorang akan melakukan sesuatu pasti didorong oleh keinginan orang tersebut dalam mencapai sesuatu, hal ini yang menurutnya adalah motivasi.

Sedangkan menurut Maslow yang dikutip oleh Aruma dan Melvins Enwuvesi Hanachor dalam penelitian mereka menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa kebutuhan, yang meliputi:

1. Fisik, hal yang paling dasar yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah kebutuhan akan fisik atau dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer, pada tahap ini seseorang sebelum membutuhkan apapun akan termotivasi untuk mencari dan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti: makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.
2. Keamanan, setelah kebutuhan primer seseorang terpenuhi maka seseorang akan masuk ke tahap selanjutnya, yakni membutuhkan keamanan. Seseorang pada tahap ini akan termotivasi untuk mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan baik dari keluarga maupun sosialnya.
3. Cinta dan kasih sayang, pada tahap ini seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang, bisa melalui sikap ingin berteman, menginginkan pasangan, maupun menginginkan keturunan, sikap ingin dibutuhkan orang lain, dll.
4. Penghargaan, pada tahapan ini seseorang akan termotivasi untuk mengejar egonya untuk mendapatkan suatu prestasi atau keberhasilan dalam suatu hal dan ingin menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang unik.
5. Aktualisasi diri, setelah semua kebutuhan seseorang terpenuhi maka akan muncul suatu motivasi pada diri seseorang untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara maksimal. ²⁶ Secara sederhana teori motivasi Maslow dapat

²⁶ Aruma and Melvins Enwuvesi Hanachor, "Abraham Maslow's hierarchy of

dikelompokan menjadi dua bagian, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: fisik dan aktualisasi diri, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi: keamanan, cinta dan kasih sayang.

c. Motivasi Membaca

Motivasi membaca adalah suatu dorongan yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Selain teknik, motivasi berperan dalam membuat seseorang dapat membaca dengan baik secara efektif dan efisien,²⁷ karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam membaca akan sulit dalam menerapkan Teknik membaca cepat yang efektif dan efisien. Pengembangan motivasi membaca sangatlah penting dan harus dilakukan secepat mungkin bisa dimulai dari rumah, sedangkan sekolah berfungsi sebagai pembina minat dan kebiasaan yang telah dikembangkan di rumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan ketersediaannya beberapa hal, meliputi ketersediaan bahan baca (buku), waktu, tempat dan pendamping, dalam hal ini bisa berarti guru atau orang tua yang memiliki wawasan tentang pengetahuan.²⁸ Tanpa hal tersebut motivasi dan kebiasaan membaca anak akan sulit bahkan tidak bisa berkembang.

d. Cara Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi seseorang, baik dikalangan Pendidikan maupun umum, diantaranya adalah:

1. Memperlihatkan angka atau symbol

Angka atau symbol merupakan bentuk dari hasil pekerjaan yang dilakukan, banyak orang yang akan terpacu motivasinya jika diperlihatkan bagaimana hasil dari pekerjaan yang telah dia lakukan,

needs and assessment of needs in community developmentm", International Journal of Development and Economic Sustainability, Vol.5, No.7, December (2017): 16.

²⁷ Lucas Farmianto, *belajar mendengarkan menjadi guru & orang tua sejati* (Yogyakarta: Pustaka Angrek, 2010), 63.

²⁸ Irawan P. Ratu Bangsawan, *minat baca siswa* (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018), 7-9.

kebanyakan orang akan berusaha untuk bisa mendapatkan hasil yang terbaik atau dapat memuaskan.

2. Memberikan hadiah

Pemberian akan meningkatkan dan memacu seseorang untuk berusaha dalam mempertahankan prestasi yang telah ia capai, atau bahkan akan memberikan motivasi seseorang agar dapat menjadi lebih baik.

3. Adanya persaingan atau kompetisi

Dengan diadakannya persaingan dan kompetisi akan membuat seseorang akan lebih terpacu dan berusaha lebih baik dalam melakukan pekerjaannya, orang akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan termotivasi agar tidak kalah dengan saingannya.

4. Memberikan pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi seseorang. Pemberian pujian harus dilakukan di waktu yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat seseorang untuk berusaha menjadi lebih baik lagi, atau minimal dapat mempertahankan hasil yang telah didapatkannya.

5. Memberikan hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Pemberian hukuman dilakukan pada seseorang yang melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, pemberian hukuman ini bertujuan agar seseorang tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama, dan diharapkan agar bisa termotivasi menjadi lebih baik.

6. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya tugas yang ada, dan mengerjakannya merupakan sebuah tantangan untuk

bekerja keras, sehingga dapat menumbuhkan motivasi seseorang khususnya dalam belajar.²⁹

e. Fase pertumbuhan motivasi

Pada dasarnya motivasi dipengaruhi oleh banyak hal, yang membuat motivasi setiap orang memiliki perbedaan, menurut Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti dalam bukunya motivasi seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase dasar, yakni:

1. Fase anak-anak

Pada fase ini motivasi seseorang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keluarga dan teman sebaya dalam mengarahkan serta membentuk sikap anak, dalam hal semangat dan motivasi dalam belajar anak akan menjadi baik jika didukung secara maksimal dari orang tuanya, serta mendapatkan teman yang sesuai dengan kondisi anak yang dapat membuat anak lebih baik.³⁰

2. Fase remaja

Pada fase ini pengaruh dari teman adalah hal yang paling dominan, anak akan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap temannya. Dalam hal motivasi dan kebiasaan anak akan meniru dan mengikuti bagaimana kebiasaan dari teman-temannya, hal ini dilakukan agar ia tidak dikucilkan dan diterima di kelompoknya. Pada tingkatan ini seseorang akan mencari jati dirinya, anak pada fase ini akan sering mengalami guncangan pikiran, cemas, dan galau sering menyelimuti dirinya, dan pada masa ini remaja lebih sering bergaul dengan lingkungannya seperti temannya, Masa ini juga identik dengan masa yang penuh optimis, percaya diri dan ambisi.³¹

3. Fase dewasa

²⁹ Endang Titik Iestari, *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa di sekolah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 14

³⁰ Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018). 67

³¹ Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan*. 104

Pada fase ini orang-orang akan cenderung meneruskan searah dengan bagaimana ia hidup waktu remaja atau bahkan akan berubah total, ia sudah mendapatkan berbagai pengalaman hidup dan pemahaman mengenai kehidupan itu sendiri, orang akan lebih memahami dampak dan faktor dari perilaku yang dilakukannya. Pada masa ini ia akan lebih banyak memikirkan mengenai, tanggung jawab sosial, moral, dan ekonomi. Selain itu pada fase ini ditandai dengan seseorang akan lebih bersifat menerima dan mengerti serta sudah mulai menghargai sikap orang / pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya.

f. Indikator Motivasi Belajar

Siswa yang telah termotivasi dalam belajarnya maupun kegiatan yang diinginkan akan terlihat dari aktivitas kesehariannya. Hamzah B.Uno mengatakan bahwa motivasi memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Setiap orang pasti memiliki keinginan dalam dirinya untuk berhasil dalam melakukan apa saja, terlebih pada seorang pelajar adalah keinginan untuk berhasil dalam belajarnya, kuatnya Hasrat dan keinginan dalam diri maka akan semakin tinggi seseorang akan terus belajar untuk memperoleh kesempurnaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Bagi seorang pelajar keberhasilannya dalam belajar sehingga memperoleh nilai yang sempurna merupakan kebutuhan pelajar. Dibalik keberhasilan pelajar ada sebuah dorongan dari luar misalnya dari orang tua, teman-temannya, sehingga pelajar tersebut akan lebih semangat untuk terus belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Timbulnya harapan lalu kuatnya keyakinan untuk mewujudkan apa yang diinginkan di masa depan tercapai akan

menjadikannya sebuah energi atau penyemangat untuk mewujudkannya.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Naiknya hasil belajar menjadi salah satu yang didambakan bagi seorang siswa yang dipicu dengan Hasrat dan keinginan untuk berhasil itu kuat. Pemberian reward menjadi salah satu yang sering digunakan balasan atas apa yang telah didapatkannya.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Siswa akan tertarik dalam belajarnya jika diselipkan permainan misalnya dalam pembelajaran pendidik menggunakan metode atau strategi yang menyenangkan sehingga menarik siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meninggalkan kesan bermakna atau pembelajaran menggunakan outdoor study.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pengaruh lingkungan dalam belajar mengajar yang kondusif merupakan sebuah faktor pendorong untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian tempat belajar, sarana prasaran yang memadai dan lainnya yang memberikan kenyamanan untuk belajar.³²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bangkitnya motivasi belajar siswa yaitu adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar dan akan membuat perubahan pada tingkah laku dengan beberapa indikator di atas.

g. Dampak Motivasi Terhadap Membaca Al-Qur'an

Motivasi yang berpengaruh pada kualitas membaca Al-Qur'an yaitu secara keseluruhan adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang didalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 31.

Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah.³³

Peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah dalam membaca, merasa senang, dan semangat untuk membaca Al-Qur'an. Dan pada siswa atau santri yang memiliki motivasi kuat mereka akan mempunyai lebih banyak energi untuk membaca Al-Qur'an.³⁴

h. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik dengan melisankan maupun hanya dengan hati”.³⁵ Femi Olivia mengemukakan bahwa “membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan”.³⁶

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Farr mengemukakan bahwa “*reading is the hearth of education* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan”.³⁷

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi setiap manusia yang mendambakan kecerdasan intelektual. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia akan tertutup dan terbatas hanya pada apa yang ada di sekitar. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran utama dalam pendidikan dasar.

³³ Siti Rifa'ah, “*Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*,” h.18

³⁴ Siti Rifa'ah, “*Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*,”h. 20

³⁵ Malia Rahma Fitri, *Potret Pendidikan di Negeriku*, (Pariman: Al-Fanni Publisher, 2019), h. 12

³⁶ Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 3

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5

Menurut Tarigan membaca adalah suatu keterampilan yang sangat kompleks serta melibatkan kerja fisik dan mental.³⁸ Menurut Wahyu Untara membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa diucapkan secara keras ataupun didalam hati: mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah memahami isi dari tulisan yang dilakukan oleh seseorang baik itu secara lisan maupun hanya dalam hati. Membaca itu juga merupakan kunci dari ilmu pengetahuan, oleh sebab itu kegiatan membaca ini dapat memudahkan manusia untuk memahami sesuatu yang telah dibaca dan dapat membantu manusia dalam berkomunikasi.

i. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mendapatkan informasi yang tepat dan benar. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari teks. Ada beberapa tujuan dalam membaca yang dapat dikemukakan diantaranya untuk memahami aspek kebahasaan dalam teks, memahami pesan yang ada di dalam teks, mencari informasi penting dari teks, mendapatkan petunjuk untuk melakukan sebauh pekerjaan atau tugas, dan menikmati bacaan baik secara tekstual maupun kontekstual.

Menurut Nurhadi tujuan membaca adalah suatu aspek penting dalam membaca yang dimata untuk mendapatkan alat tertentu guna memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, memperkuat nilai pribaddi atau keyakinan, mengganti pengalaman estetika yang sudah usang, dan menghindarkan diri dai kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.⁴⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan sesuai dengan

³⁸ Retno Kurniawati, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Graf Literature, 2019), h. 133

³⁹ Wahyu untara, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Indonesiatera, 2014), h. 39

⁴⁰ Retno Kurniawati, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Graf Literature, 2019), h. 132

tujuan masing-masing pembaca. Membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca, dan akan dengan mudah memperoleh banyak pengetahuan tentang isi, makna, arti dari suatu bahan bacaan.

j. Manfaat Membaca

Buku adalah jendela dunia, dan kegiatan membaca buku merupakan suatu cara untuk membuka jendela tersebut agar kita bisa mengetahui lebih tentang dunia yang belum kita ketahui sebelumnya. Membaca itu bersifat reseptif. Artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan.

Menurut Soedarso beberapa manfaat membaca selain untuk mencerdaskan otak, yaitu dengan membaca dapat menghilangkan rasa ke Gundahan dan kecemasan, dengan sering membaca seseorang dapat mengembangkan kefasihan dan keluwesan dalam bertutur kata, membantu menjernihkan cara berpikir serta mengembangkan pikiran, meningkatkan pengetahuan serta pemahaman seseorang, dengan membaca dapat membantu seseorang untuk menyegarkan pikirannya dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia dengan hal yang negatif, dan dengan sering membaca seseorang bisa menguasai banyak kata serta mempelajari berbagai model kalimat.⁴¹

Beberapa manfaat tentang membaca diatas penulis menyimpulkan bahwa buku itu merupakan jendela dunia, jadi dengan membaca buku dapat membantu seseorang mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya. Selain dapat mencerdaskan otak dengan membaca juga dapat membentuk seseorang untuk menjadi manusia yang santun dalam bertutur kata, menambah pengetahuan, menambah kosa kata, menjernihkan pikiran, menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia serta mampu mengalihkan kejenuhan menjadi lebih bermanfaat.

⁴¹ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2018), h. 26

k. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: - - يقرأ - yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari yang berarti kumpulan huruf dan kata dalam suatu susunan tertentu.⁴² Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj huruf* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-maknanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Al-Qur'an secara terminologi adalah kalam Allah SWT, sebagai mujizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad Saw dengan perantara Jibril yang bermaktab dalam mushaf-mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah yang ditutup dengan An-Nas.⁴⁴

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaan merupakan suatu ibadah.⁴⁵

Menurut Muhammad Sa'id al-Buthi Al-Qur'an adalah perkataan dari bahasa Arab yang mengandung mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang menadi ibadah dan disampaikan kepada kita secara mutawatir.⁴⁶

⁴² Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 3

⁴³ Moch. Tolehah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), h. 91

⁴⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2014), h. 3

⁴⁵ Moch. Tolehah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2016), h. 94

⁴⁶ Ali As-Sahbuny, *Kamus Al-Qur'an: Qur'anic Explorer*, (Jakarta: Shahih 2016), h. 600

Menurut Abbuddin Nata, Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan melalui malaikat jibril, kepada Nabi Muhammad Saw, dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan surat *An-Nas*, bagi yang membacanya bernilai ibadah, dan fungsinya sebagai hujjah atau bukti yang kuat atas kerosulan Nabi Muhammad Saw yang keberadaannya hingga saat ini masih terpelihara dengan baik.⁴⁷

Menurut Manna' al Qaththan dalam kitabnya *Mabahits fi Ulumul Quran* mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan bentuk ibadah.⁴⁸

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, ringkasnya Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia yang mengaku sebagai muslim.⁴⁹

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya Allah SWT, menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya illahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁵⁰

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril. Diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁵¹ Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi umat islam.⁵²

⁴⁷ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 68

⁴⁸ Manna' al Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Quran*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 34

⁴⁹ Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h 22-21

⁵⁰ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 3

⁵¹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 341

⁵² Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 239-240

Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya pelajaran Al-Qur'an dikarenakan "Al-Qur'an adalah sebagai sendi-sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran sekolah di berbagai negara Islam. Oleh karena itu pengajaran Al-Qur'an adalah syiar-syiar agama Islam yang mampu semakin kokoh iman seseorang".⁵³

Berdasarkan definisi para ahli di atas Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril yang bermaktab dalam mushaf-mushaf yang mengandung mukjizat dan membacanya menjadikan ibadah dan disampaikan secara kepada kita secara mutawarir yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh surah An-Nas.

I. Fungsi Al-Qur'an

Allah sebagai Khaliq (pencipta) dan manusia sebagai makhluk mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan Allah. Paling tidak ada tiga hal yang membuat manusia terikat dan tergantung penuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran, dan pemberian rezeki. Dia tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur, tanah maupun unsur nontanah, tetapi juga mengajar ciptaan-Nya ini, baik melalui fenomena alam ciptaan-Nya maupun langsung. Bahkan Allah juga menjamin rezeki manusia. Dia memenuhi segala keperluan material manusia (QS. Al-A'raf 7:10); dia ciptakan air, tumbuh-tumbuhan, hewan, matahari, siang, malam, dan lain sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya hadir di tengah-tengah manusia, yaitu menjadi *maw'izhah*, *syifa' al-qalb*, *rahmah*, dan *al-furqan*.⁵⁴

1) *Maw'izhah*

⁵³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 361-363

⁵⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 78

Kata *maw'izhah* merupakan *mashdar mimi* dari *wa'azha*. Secara harfiah, ia berarti *an-nushhu* (nasihat) dan *at-tadzkir bi al-'awaqib* (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Atau secara umum dapat pula dikatakan bahwa *al-maw'izhah* adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku, dan memperbaiki kerusakan.

Al-Qur'an menyebutkan dirinya sebagai *al-maw'izhah* (QS. Yunus 10:57). Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Nasihat Al-Qur'an itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggar nasihat tersebut maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikannya.⁵⁵

Dalam rangka menjalankan fungsi *maw'izhah* tersebut maka dalam Al-Qur'an banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan atau menyenangkan hati, yang membuat orang tertarik kepada kebenaran. Demikian pula berita yang sangat memilukan hati, yang membuat orang membenci kejahatan dan kemaksiatan. Akan tetapi, tidaklah semua orang dapat menangkap *maw'izhahnya*. Orang yang dapat menangkap *maw'izhahnya* itu hanyalah orang-orang yang benar-benar hatinya mencari dan merindukan kebenaran; ketika membaca dan memahaminya benar-benar berangkat dari ketulusan hati dan kepercayaan yang penuh terhadapnya.⁵⁶

2) Syifa' (Obat)

Kata Syifa' secara harfiah berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya, Al-Qur'an dapat mengobati penyakit individual maupun penyakit masyarakat.

⁵⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 79

⁵⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 79

Penyakit-penyakit pribadi seperti stres, ke Gundahan, dan pikiran kacau dapat diobati oleh Al-Qur'an. Demikian pula penyakit-penyakit masyarakat, seperti sikap hedonisme, fitnah, kecanduan narkoba, korupsi, dan krisis moral lainnya.

Pengobatan Al-Qur'an diarahkan terhadap hati, karena ia adalah sumber segala perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan terpuji. Penyakit yang sedang menimpa pribadi dan masyarakat berasal dari hati yang sakit. Penyakit itu adalah kesombongan, keangkuhan, mencintai jabatan dan dunia yang sangat berlebihan, riya, dengki, dan lain sebagainya. Penyakit-penyakit inilah yang melahirkan perampokan, prostitusi, korupsi, hedonisme, arogansi, dan pembelaan terhadapnya. Al-Qur'an diturunkan untuk mengobati penyakit-penyakit manusia tersebut.⁵⁷

3) *Hudan* (Petunjuk)

Kata *hudan* secara *harfiah* berarti menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. Sedangkan secara istilah *hidayah* berarti "Tanda yang menunjukkan hal-hal yang dapat menyampaikan seseorang kepada yang dituju. Maka Al-Qur'an sebagai *hudan* atau hidayah berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini."⁵⁸

4) Rahmat

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. Pertama, ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Muhammad Saw dengan membawa Al-Qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Artinya, seluruh

⁵⁷ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 79

⁵⁸ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 80

ajaran, gagasan, ide, dan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dibawanya itu dibangun atas prinsip kasih sayang. Tidak ada ketentuan ajaran Al-Qur'an yang tidak mengandung kasih sayang. Maka menentang ajaran Al-Qur'an berarti menentang kasih sayang itu sendiri. Menghambat penyebarannya sama dengan menghambat penyebaran kasih sayang.

Arti kedua adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah dan larangan serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling kasih, dan saling menghargai. Maksud yang ketiga dari Al-Qur'an sebagai rahmat adalah bahwa Kitab Suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Atau dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an. Dia Maha Kasih kepada manusia, dia tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sarana dan prasarana yang ada pada manusia, seperti akal, indra, dan hati tidak mengenali kebenaran dan menyelamatkannya dari kehinaan itu. Maka dia menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.⁵⁹

5) *Furqan* (Pembeda)

Secara *harfiah* kata *furqan* berasal dari kata *furaqa*, yang berarti pembeda. Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan. Manusia telah Allah bekali akal, indra, dan hati, di mana manusia melalui ketiga hal ini dapat mengenali kebenaran dan membedakan antara hak dengan batil.

⁵⁹ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 81-82

Akan tetapi, ia tidak cukup memadai melihat perbedaan-perbedaan itu karena begitu dominannya pengaruh bahwa nafsu yang membuat akal salah dalam menilai, indra salah dalam memberikan informasi, dan membuat cermin jiwa menjadi kabur sehingga tidak dapat menangkap kebenaran. Maka untuk itu Al-Qur'an diturunkan. Ia membimbing jiwa, akal, dan indra, bahkan juga nafsu sehingga semua perangkat jiwa manusia ini dapat mengenali kebenaran dan tahu perbedaan antara kebenaran dengan kebatilan, kemudian hanya mengikuti kebenaran tersebut.⁶⁰

m. Adab Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya terdapat adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an yang harus ia jaga saat membaca Al-Qur'an. Nabi dan rasul kita Muhammad Saw memberitahu kita bahwa ia sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia bahkan rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah Saw memotivasikan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dari Utsman bin Affan radhiallahu anhu, beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda:

— عَنْهُ — : — صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ —

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).⁶¹

Setiap pembaca Al-Qur'an hendaknya duduk saat membaca, dalam keadaan suci yang sempurna, berpakaian bersih, berminyak wangi, telah bersiwak (menggosok gigi), tenang, khusyuk, tawadh', dan merasakan keagungan Allah.

⁶⁰ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 82-83

⁶¹ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin. Penerjemah Izzudin Karim* (Jakarta: Darul Haq 2015), h. 668

Hendaknya ia menadaburi maknanya dan hanyut dalam ayat-ayat dan hukum-hukumnya. Ketika terdapat ayat tentang kenikmatan dan syurga ia mengangkat kepalanya dengan berseri dan bergembira, berharap agar termasuk orang-orang yang mendapatkan syurga dan tingkatan-tingkatannya orang-orang yang tinggi. Sedangkan ketika bertemu dengan ayat-ayat tentang azab dan neraka, maka ia merinding kulitnya, pucat hidungnya, besar rasa takutnya, dan merasa cemas dari siksa Allah.⁶²

Pembaca Al-Qur'an selayaknya menjadi contoh dalam berperilaku, ketundukan, dan penghormatan. Hendaknya ia membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid, menjaga hak-haknya sesuai dengan kemampuan dalam memberi hak-hak huruf dan mustahaknya berupa sifat-sifatnya, makhraj mad, ghunnah, dan hukum tajwid lainnya, seraya berharap kepada Allah agar dikabulkan bacaannya, dan mendapatkan kemenangan dengan surga dan ridha-Nya.⁶³

Sedangkan dalam kitab *At-Tibyah Fi Hamalatil Quran*, Syekh Imam Nawawi mengajarkan 10 adab yang harus dijaga dan diperhatikan para pembaca Al-Qur'an agar ia mendapatkan keberkahan.

- 1) Bersihkan mulut terlebih dahulu dengan siwak atau menggosok gigi.
- 2) Biasakan berwudhu sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an.
- 3) Menghadap kiblat, sebagaimana ia melaksanakan sholat.
- 4) Mengawali pembacaan dengan kalimat ta'awudz.
- 5) Membaca bismillah pada setiap setiap awal surat, kecuali pada surat At-Taubah.
- 6) Baca dengan khusyuk dan di tempat yang bersih.
- 7) Menangislah ketika berjumpa dengan ayat-ayat yang

⁶² Musthofa. *Adab Membaca Al-Qur'an*, (An-Nuha, Vol.4, No.1 2017), h. 2

⁶³ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020), h. 5-6

menceritakan azab.

8) Baca dengan tenang dan tidak terburu-buru.

9) Baca dengan irama yang indah.

10) Memohon karunia saat membaca ayat yang berkaitan dengan rahmat.⁶⁴s

n. Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an manakala pembaca al-Qur'an memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.⁶⁵

2) Ketepatan membaca al-Qur'an

Sesuai dengan kaidah tajwid Kata tajwid berasal dari kata dasar yang berarti membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah untuk memelihara al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun, mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ketentuan tajwid hukumnya fardhu ain.⁶⁶

3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Makharijul huruf terbagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasroh, atau dhammah.

⁶⁴ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), h. 4

⁶⁵ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

⁶⁶ H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

- 2) Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan adalah terdiri dari 6 huruf - - - - -
- 3) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf - - - - -
- -
- 4) Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf - -
- 5) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf khosyium adalah mim dan nun yang berdentung⁶⁷

B. Kajian Pustaka

1. Madeyana, dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur’an pada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare. Adapun hasil penelitian berdasarkan menggunakan media audio yakni pendidik memperdengarkan hafalan yang akan dihafalkan kepeserta didik beberapa kali kemudian siswa mengikuti dan menghafalkannya. Hal ini sangat membantu pendidik dalam mengajarkan tahfiz di kelas, karena dengan media audio bisa diputar berulang kali, kelas lebih nyaman, dan peserta didik lebih antusias dalam menghafal. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama menggunakan media audiovisual. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya memfokuskan mengimplementasikan mendengarkan murottal dalam membangun motivasi membaca Al-Qur’an sedangkan dalam penelitian Madeyana memfokuskan pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

⁶⁷ H. Tombak Alam, Ilmu Tajwid (Jakarta: Amzah, 2010), 7.

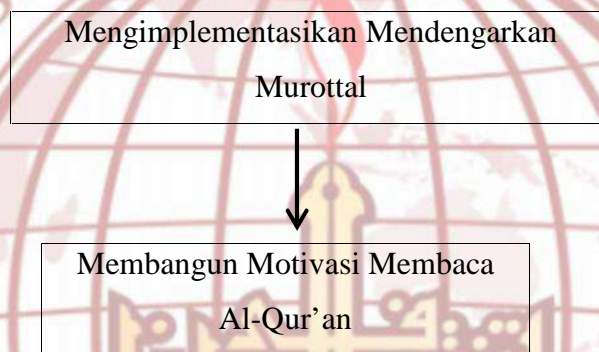
2. Firdayani, dengan judul penelitian “Efektifitas Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang Selatan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam yaitu efektifitas metode qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur’an, untuk mengetahui lebih dalam proses, penerapannya dan inti metode qira’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an. Adapun hasil penelitian tersebut metode qira’ati sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah ini dan sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa metode qira’ati sangat cocok dan sudah berjalan selama kurang lebih 11 tahun dan membantu proses pembelajaran Al-Qur’an di sekolah ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian saya memfokuskan mengimplementasikan mendengarkan murottal dalam membangun motivasi membaca al-Qur’an, sedangkan dalam penelitian Firdayani menggunakan metode qira’ati dan melihat apakah penerapan metode qira’ati efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Mulida Hanum pada tahun 2009, dengan judul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Pada Anak Di SD Negeri 2 Lamoih Saka Pidie”, yang merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran al-Qur’an, mengadakan perlombaan membaca al-Qur’an, menggunakan media pembelajaran al-Qur’an yang baik, melakukan evaluasi belajar al-Qur’an dan memberikan hukuman atau ganjaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sampelnya sama siswa di SD. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini lebih

memfokuskan pada implementasikan mendengarkan murottal dalam membangun motivasi membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat belajar al-Qur'an.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Ida Sulistiani jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas VI Di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas". Mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SD negeri 2 bangsa kecamatan kebasen kabupaten banyumas setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya Ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit, dengan tes praktek membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan kokurikuler pembelajaran Al-Qur'an adala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam yang spesifik mempelajari ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan : pembagian kelas iqra' dan kelas Al-Qur'an yang melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada hari senin dan rabu pukul 11.00-12.00 WIB, pemberian tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis Ayat-ayat Al-Qur'an, dan pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam Ayat atau surat pendek Al-Qur'an. Dengan demikian upaya ini telah dilakukan sangat baik, karena memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sampelnya sama siswa di SD. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada mengimplementasikan mendengarkan murottal dalam membangun motivasi membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan upaya guru PAI Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antarvariabel yang akan diteliti dan menjadi sintesa tentang variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁶⁸



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

⁶⁸ Imam Santoso, Harries Madiistriyanto, 2021, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tangerang, Indigo Media, h. 2